

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk menilai tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Proporsi penyebab kematian bayi disumbang tertinggi karena diare, pneumonia, meningitis, kelainan saluran pencernaan, dan lain-lain. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO,2017).

ASI Eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayi berupa ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun kecuali obat, vitamin dan air putih yang diminum bersama dengan obat dari usia 0-6 bulan (WHO,2017). ASI merupakan makanan terbaik, karena paling sesuai dengan kondisi bayi, terjamin kebersihannya, serta mengandung zat antibodi yang melindungi bayi selama 6 bulan pertama (Maryuni,2012).

ASI memiliki manfaat dalam waktu panjang bagi masa depan anak, seperti menurunkan risiko beberapa infeksi penyakit diare dan juga

beberapa penyakit degenerative seperti obesitas. ASI juga dikenal sebagai faktor proteksi baik bagi kesehatan bayi maupun ibu berkaitan dengan potensi mengidap kanker payudara dan kanker rahim. Sayangnya, masih banyak ibu yang kurang memahami manfaat pentingnya pemberian ASI untuk sang buah hati. ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi 6-12 bulan karena semua kandungan gizi yang ada pada ASI sangat berguna (Alfan,dkk,2014).

Menurut artikel studi oleh *World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) April 2012, dampak apabila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu dapat menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit seperti alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi, jantung, sindrom mati mendadak, dan IQ rendah. Sementara untuk ibu yang tidak menyusui secara eksklusif berisiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan. Mulai dari diabetes, obesitas, kanker payudara, hipertensi, dan penyakit jantung.

Di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karier yang tidak menyusui secara eksklusif. Di Indonesia 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan sesuai dengan rekomendasi WHO (Yohmi dkk, 2015). Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi bangsa dan juga perekonomian nasional.

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Tahun 2016, cakupan ASI bayi sampai usia 6 bulan mencapai 55,4% menjadi 61,45% tahun 2017. Di Indonesia, Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80% . Sayangnya, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah atau belum mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menyebutkan, hanya 67,55% persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 75,04%. D.I Yogyakarta menempati posisi kelima dengan cakupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 75,04% pada tahun 2017. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2017, Kota Sleman menempati posisi tertinggi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu 82,62% dan Kota Yogyakarta menempati posisi terendah dengan cakupan 66,13%. Namun pada tahun 2018, Kota Yogyakarta masih menempati posisi terendah dengan cakupan ASI Eksklusif sebesar 67,42%.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di Kota Yogyakarta pada tahun 2016-2018, diketahui bahwa terjadi perubahan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I. Pada tahun 2016 sebesar 35,47%, lalu mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 35,38%. Namun di tahun 2018, Puskesmas Umbulharjo I mengalami peningkatan menjadi 42,7% (Dinkes Yogyakarta, 2018). Menurut data dari Puskemas Umbulharjo 1

Kelurahan Pandeyan merupakan daerah yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu hanya 44,7%.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di antaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, paritas ibu, dan juga pekerjaan ibu (Utami, 2012). Sering kali ibu yang bekerja sulit untuk mempunyai waktu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sejak abad ke-21, jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak.

Hasil penelitian Puspita (2016) menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas (Haryono dan Setianingsih, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif yaitu faktor pemudah, faktor pendukung, faktor pendorong dan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif yaitu gencarnya promosi susu formula baik melalui pendekatan kelembagaan maupun melalui media, bahkan langsung melalui ibu-ibu (Haryono dan Setianingsih 2014).

Data dari Puskesmas Umbulharjo I, cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Pandeyan wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 hanya 44,7% dan ini belum mencapai target Kewenangan Wajib Standar Pelayanan

Minimal yakni 80%. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dalam hal gambaran karakteristik dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Posyandu Kunci VI, VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Posyandu Kunci VI, VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020

2. Tujuan khusus :

- a) Diketuinya gambaran karakteristik ibu meliputi: usia ibu, tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, jumlah anak ibu, pendapatan ibu, dan tingkat pengetahuan pada ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kunci VI, VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020.

- b) Diketuainya gambaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di Posyandu Kunci VI,VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020.
- c) Diketuainya gambaran pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di Posyandu Kunci VI,VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan khususnya pada ibu bekerja untuk mengetahui karakteristik dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Posyandu Kunci VI,VIII B, dan XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020, dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberi alat pengumpulan data, yaitu memperoleh data tentang umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anak, pendapatan ibu, dan tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Kepala Puskesmas Umbulharjo 1

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Puskesmas Umbulharjo 1 untuk meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Umbulharjo 1 dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif

b. Bagi Bidan atau tenaga kesehatan di Puskesmas Umbulharjo I.

Dengan diketahuinya karakteristik dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja akan menambah masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ibu menyusui.

c. Bagi Kader Kelurahan Pandeyan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada kader untuk memotivasi dan mendukung ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif

d. Bagi Ibu Bekerja

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi pada ibu bekerja agar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di

Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama penelitian dan Judul	Jenis/ Metode Penelitian dan Subjek Penelitian	Hasil	Perbedaan
Elvika,F, Ari, S & Ika, W. Karakteristik Ibu Bekerja yang Berhasil Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul, Yogyakarta	Kuantitatif/ <i>cross secsional</i> 31 responden dari 122 ibu bekerja.	Ada hubungan anantara teori dengan penelitian yang dilakukan. Sebagian besar ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta berusia 21-35 tahun sebanyak 26 orang (83,9%), tingkat pendidikan menengah (SMA & SMK) sebanyak 18 orang (58,1%), status pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 15 orang (48,4%), dan paritas primipara sebanyak 18 orang (58,1%). Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta yaitu berusia 21-35 tahun, (SMA & SMK), karyawan swasta, dan primipara	Judul, tempat, waktu penelitian , populasi penelitian
Uke Maharani Dewi, Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Nurul Trianawati, SST Surabaya	Deskriptif 20 ibu yang memiliki bayi usai 0-6 bulan	Adanya pengaruh yang bermakna (signifikan) antara usia ibu, pekerjaan dan jumlah anak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di BPM. Nurul Trianawati, SST Surabaya dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.	Judul, tempat, waktu penelitian , populasi penelitian
Hendrikus Gede Surya Adhi Putra dan I Gusti Ayu Trisna Windiani, Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan	Deskriptif/ <i>cross sectional</i> 40 orang dengan teknik pengambilan total sampling	Sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan mengenai ASI eksklusif (65%), penyuluhan dilakukan lebih banyak oleh dokter (40%), dan mendapatkan penyuluhan kebanyakan > 6 bulan yang lalu (40%). Perilaku non-ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang pernah mendapat penyuluhan.	Judul, tempat, waktu penelitian , populasi penelitian

